

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs NU Mawaqi'ul Ulum

#### 1. Sejarah MTs NU Mawaqi'ul Ulum

Laju perkembangan pendidikan dari masa kemasa dapat dihindari, pembangunan nasional lebih ditekankan kepada pentingnya pembangunan dibidang pendidikan demi terciptanya kualitas sumber daya manusia di Indonesia lebih meningkat. Mengingat di desa Medini dan sekitarnya banyak lulusan SD/MI tidak melanjutkan sekolah karena faktor biaya sehingga banyak yang droup out (DO), membantu orang tua di Rumah.

Hal tersebut diatas yang melatar belakangi pentingnya mendirikan Madrasah (MTs) untuk membantu masyarakat ekonomi lemah bisa mensekolahkan anaknya dengan biaya terjangkau masih bisa membantu orang tua dipagi hari dan siang hari bisa sekolah, maka MTs Medini masuk sinag hari ini berjalan selama 2 tahun yaitu tahun pelajaran 1986/1987, 1987/1988. Menindaklanjuti latar belakang tersebut maka Bapak Achmadi memiliki gagasan ide atau inisiatif mendirikan MTs. Medini sebagai inisiator sekaligus yang mengurus proses ijin operasional, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mencari guru, siswa dan sebagainya.

Kita sadari suatu gagasan atau ide apapun tanpa adanya dukungan dari orang lain tidak akan terlaksana, maka gagasan tersebut disampaikan kepada Bapak Malihan selaku Kepala MI Medini, Bapak Ali Sunoto selaku Ketua Pengurus, Bapak S. Subki selaku pengurus mengadakan musyawarah perlu dan pentingnya mendirikan MTs di desa Medini sesuai dengan latar belakang tersebut.<sup>1</sup>

Empat orang tersebut sepakat dan setuju mendirikan MTs. Medini tetapi ada kendala tentang pendanaan dan fasilitas KBM Alhamdulillah empat orang tersebut telah mendapat dukungan masyarakat Medini dan sekitarnya yaitu Desa Sambung, Glagah Waru, Kalirejo, dan Lambangan bahkan sampai desa Undaan Lor,

---

<sup>1</sup> Achmadi, *Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Mawaqi'ul Ulum*, 1997, 1.

maka sepakat mengajak dan mengangkat kepala madrasah pertama kali yaitu Moch. Nurchan, BA alamat Desa Sambung Undaan Kudus.

Bapak Moch. Nurchan, BA adalah guru MTs. Negeri Kudus dengan harapan bisa membantu memfasilitasi utamanya buku pegangan Guru, buku siswa dan sebagainya dipinjami dari MTs. Negeri Kudus, bahkan tahun kedua sebagian Guru MTs. Negeri Kudus ikut mengajar di MTs. Medini karena KBMnya dilaksanakan pada siang hari yaitu antara lain Bapak Kamil Musthofa, Bapak Baharuddin, Bapak Abdul Aziz, Bapak Masripan dan sebagainya.

Adanya kerjasama dengan Guru MTs. Negeri Kudus, MTs. Mawaqi'ul Ulum Medini setiap tahunnya lulusannya 100 %. Mengapa MTs. Medini masuk siang jam 13.30 s.d 17.30 WIB karena belum punya gedung dan fasilitas lainnya, termasuk guru-gurunya pagi hari kerja dinas.<sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi MTs NU Mawaqi'ul Ulum

Visi : “ Unggul Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti “

Misi :

- a. Membina dan mengembangkan kratifitas kedisiplinan, terciptanya tenaga skill berdasarkan Imtaq dan Iptek
- b. Menanamkan sikap akhlakul karimah, terciptanya waladan sholihan berdasarkan ahlussunnah waljama'ah.

## 3. Lokasi

MTs. NU Mawaqi'ul Ulum Medini terletak di Desa Medini RT 05/ RW 02 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus kurang lebih 14 KM dari kota Kudus, sedangkan dari Kantor Kecamatan Undaan kurang lebih 3 KM.

Batas-batas desa yaitu sebelah utara Desa Sambung, sebelah selatan Desa Kalirejo, sebelah timur Desa Glagah Waru, sebelah Barat Desa Medini Gajah Demak. Dan untuk batas-batas pekarangan madrasah yaitu sebelah utara pekarangan H. Nurchin, sebelah selatan pekarangan bapak Sulaiman, sebelahtimur jalan raya Kudus Purwodadi, dan sebelah Barat rumah bapak Saidun.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Achmadi, *Ketua Yayasan Ittihadul Ummah*, pada tanggal 15 Maret 2022.

<sup>3</sup> Achmadi, *Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Mawaqi'ul Ulum*, 5.

MTs NU Mawaqi'ul Ulum letaknya sangat strategis, yaitu dekat jalan raya Kudus-Purwodadi. Untuk menjaga ketenangan dan kondisi nyaman dalam kegiatan belajar mengajar di MTs NU Mawaqi'ul Ulum dibuatlah pagar dan pada awal tahun 2013 halaman madrasah dijadikan multi fungsi yaitu aula dan tempat olahraga. Halaman seluas 402 m<sup>2</sup> itu dikasih knopi lantai halaman madrasah di pasang keramik agar bisa buat aula dan shalat berjamaah.

MTs NU Mawaqi'ul Ulum adalah madrasah di Kecamatan Undaan yang menjadikan halaman sebagai tempat ibadah dan atasnya dikasih penutup (*Knopi*) agar terlindungi dari panas dan hujan. Shalat dzuhur berjamaah di MTs NU Mawaqi'ul Ulum sudah dimulai pada awal tahun pelajaran 2013/2014 sampai sekarang.

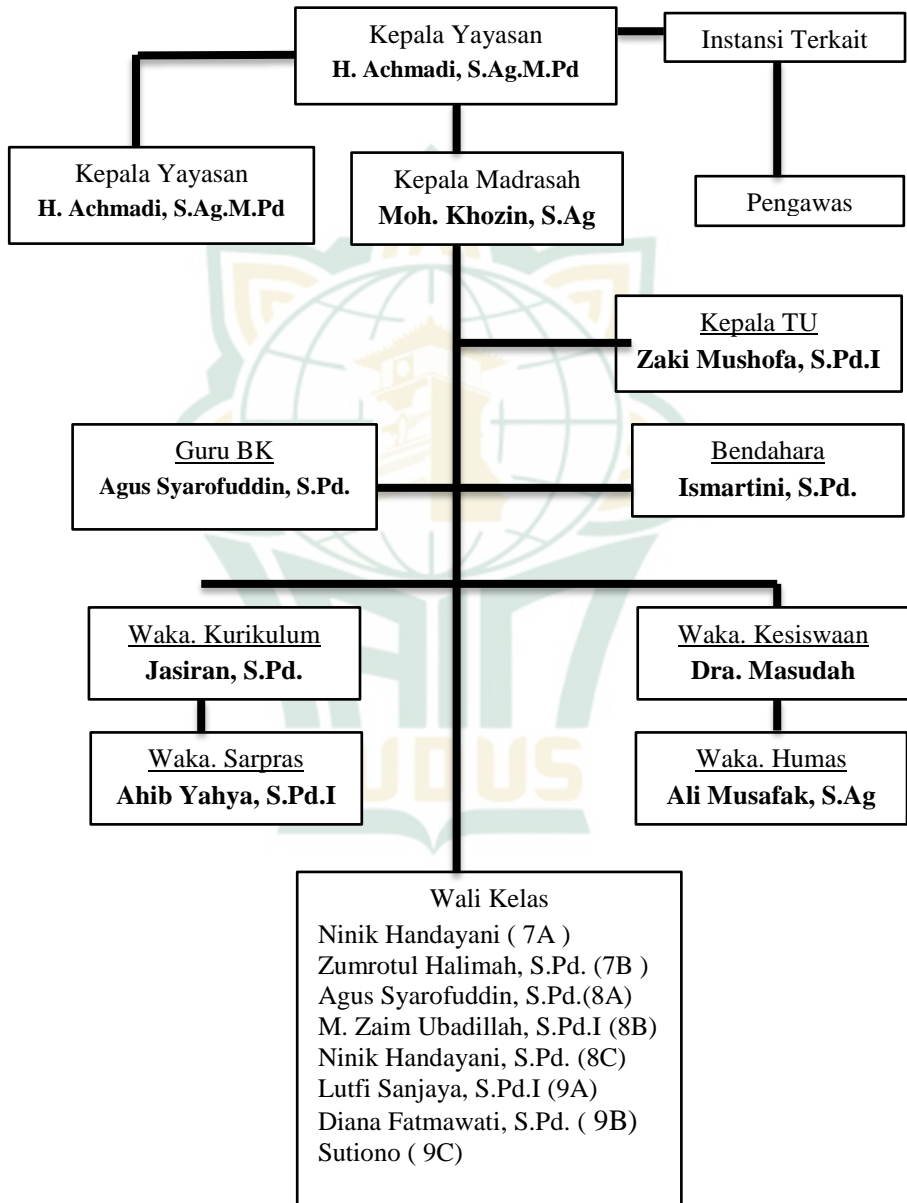
Letak yang strategis membuat kenyamanan peserta didik karena bisa dijangkau apabila ada yang naik kendaraan umum langsung sampai di lingkungan madrasah. Desa Medini bentuk desanya membujur dari utara ke selatan dari gang 1 sampai gang 17. Dipertengahan desa itulah MTs. NU Mawaqi'ul Ulum berada tepatnya di Medini gang 07 RT 05, RW 02 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang sebelah selatannya berdekatan dengan Bali Desa Medini.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khozin, Kepala MTs NU Mawaqi'ul Ulum, pada tanggal 15 Maret 2022

#### 4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs NU Mawaqi'ul Ulum



Sumber: Dokumentasi Pribadi, pada tanggal 3 April 2022

**5. Fasilitas**

**Tabel 4. 1 Ruang MTs NU Mawaqi’ul Ulum**

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak
1	Ruang Kelas	9 buah	4	3	2
2	Ruang Kepala	1 buah	1	-	-
3	Ruang Guru	1 buah	-	1	-
4	Ruang TU	1 buah	1	-	-
5	Ruang BP	1 buah	-	1	-
6	Ruang Komputer	1 buah	-	-	1
7	Ruang Perpustakaan	1 buah	-	1	-
8	Ruang UKS	1 buah	-	1	-
9	Ruang OSIS	1 buah	1	-	-
10	Toilet Guru	2 buah	1	1	-
11	Toilet Siswa	3 buah	2	1	-
13	Gudang	1 buah	1	-	-
14	Parkir motor Guru	1 buah	1	-	-
15	Parkir motor Siswa	1 buah	1	-	-
16	Dapur	1 buah	1	-	-

Sumber: Dokumentasi Pribadi, pada tanggal 3 April 2022

Sedangkan sarana yang mendukung proses manajemen pembelajaran yang dimiliki oleh MTs. NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus adalah sebagaimana dijelaskan pada table berikut :

**Tabel 4. 2 Iventaris MTs NU Mawaqi’ul Ulum**

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Meubeler		
	a. Almari Kantor	5 buah	Baik
	b. Meja guru / karyawan	20 buah	Baik
	c. Kursi guru / karyawan	20 buah	Baik

	d. Meja kursi Siswa e. Meja kursi tamu f. Rak guru g. Rak dapur h. Rak gelas i. Ranjang UKS	250 buah 251 buah 30 buah 2 buah 1 buah 1 buah	Baik Baik Baik Baik Baik Rusak Ringan
2	Perlengkapan Kantor a. Mesin ketik b. Komputer c. Kalkulator d. Printer e. Mesin Scanner f. Stempel g. Staples besar	1 buah 4 buah 1 buah 3 buah 1 buah 15 buah 2 buah	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
3	Perlengkapan KBM a. Papan tulis b. Spidol c. Penghapus d. Mistar segitiga e. Jangka f. Mistar busur g. Penggaris besar h. Penggaris kecil i. Peta dinding j. Papan data kelas k. Bel otomatis l. Jam dinding m. Alat peraga Matematika n. Alat peraga IPA	9 buah 9 buah 9 buah 9 buah 9 buah 2 buah 8 buah 4 buah 6 buah 9 buah 1 buah 9 buah 6 buah 22 buah	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
4	Alat Olahraga a. Bola sepak b. Bola Volly c. Net Bola Volly d. Bola tenis e. Meja pimpong	2 buah 3 buah 1 buah 5 buah 2 buah	Baik Baik Baik Baik Baik

	f. Net Bola Tenis	2 buah	Baik
	g. Lembing	2 buah	Baik
	h. Tolak peluru	3 buah	Baik
	i. Cakram	3 buah	Baik
	j. Raket	3 buah	Baik
5	Perlengkapan UKS		
	a. Kotak UKS	1 buah	Baik
	b. Termometer	1 buah	Baik
	c. Timbangan badan	1 buah	Baik
	d. Tensimeter	1 buah	Baik
	e. Kaur UKS	1 buah	Baik
	f. Almari UKS	1 buah	Baik
	g. Sprei UKS	1 buah	Baik
	h. Meteran gulung	1 buah	Baik
	i. Obat-obatan	1 buah	Baik
	j. Kain pembalut luka	1 buah	Baik
6	Perlengkapan Pramuka		
	a. Tenda	2 buah	Baik
	b. Bendera cikal	10 buah	Baik
	c. Bendera semaphore	10 buah	Baik
	d. Tongkat	50 buah	Baik
	e. Bendera regu	5 buah	Baik
	f. Tali temali	10 buah	Baik
7	Lain-lain		
	a. Majalah dinding	2 buah	Baik
	b. Tiang Bendera	1 buah	Baik
	c. Listrik	1 buah	Baik
	d. Lampu neon	16 buah	Baik
	e. Sumur Bur	1 buah	Baik
	f. Sumur Bus	1 buah	Baik
	g. Pompa air	2 buah	Baik

Sumber: Dokumentasi Pribadi, pada tanggal 3 April 2022



## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam pembelajarn IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum

Menciptakan lingkungan yang baik secara fisik ataupun mental dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tanpa tekanan, sehingga membuat siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan dengan baik, selain itu juga akan menambah rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran.<sup>5</sup>

Mts NU Mawaqi'ul Ulum selalu menggunakan model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran IPS. Penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* MTs NU Mawaqiul Ulum bertujuan agar siswa senantiasa aktif dalam proses pembelajaran yang mana didalam kelompok-kelompok kecil yang telah dibuat tersebut dapat saling bekerjasama dengan teman-temanya, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh bukan berasal dari gurunya sajatetapi dapat berasal dari teman-temanya yang memiliki tingkat kecerdasan lebih.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* telah dilaksanakan di MTs NU Mawaqi'ul Ulum sejak tahun 2005 dan sampai sekarang masih digunakan. Sebagaimana peneliti lihat di lapangan pada saat proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berlangsung. Pelaksanaan model pembelajaran dalam pelajaran IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum diungkapkan langsung oleh Ismartini, sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam mapel IPS sudah lama digunakan, yaitu sekitar tahun 2005 dan sampai sekarangpun saya masih menggunakannya. Model pembelajaran tersebut saya sesuaikan dengan materi pelajaran dan kebutuhan pembelajaran siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD tersebut, siswa yang sebelumnya pendiam dan pasif di kelas menjadi siswa yang rajin dan dapat bersosialisasi

---

<sup>5</sup> Harjali, *Membangun Penataan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Studi Fenomenologi Pada Sekolah Menengah Pertama Di Ponorogo*, ed. Nurul Khasanah (Ponorogo, 2016).



dengan baik bersama temanya yang lain, selain itu, siswa yang sebelumnya sering gaduh di kelas, menjadi siswa yang pemberani dan suka tampil didepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran STAD tersebut, antara siswa yang satu dengan yang lain dapat saling melengkapi dan menutupi kekurangan masing-masing. Setelah proses pembelajaran selesai, saya selalu melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah saya buat sebelumnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam pembelajarn IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum telah sejak lama digunakan. Guru tidak hanya terpaku pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* saja melainkan terdapat berbagai model pembelajaran yang sangat variatif, yang mana model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswanya, sehingga membuat siswa dapat menikmati dan dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, hal tersebut dapat terwujud karena guru selalu memberi evaluasi disetiap akhir pembelajaran.

Selain itu, dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* tersebut, terdapat berbagai perubahan dari diri siswa, yaitu perubahan sifat siswa yang awalnya tidak begitu memperhatikan pembelajaran dan kurang bersosialisasi dengan teman satu kelasnya, menjadi siswa yang rajin dan bisa bersosialisasi dengan teman satu kelasnya dengan baik.

Perubahan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* penulis temui ketika melakukan observasi kedalam kelas 8 A dan 8 B MTs NU Mawaqi'ul Ulum, berdasarkan observasi yang penulis lakukan, ketika didalam kelas siswa terlihat aktif dan sangat antusias mengikuti pembelajaran, mereka juga tidak segan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang disampaikan oleh guru apabila mereka tidak memahaminya.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ismartini, *guru mata pelajaran IPS MTs NU Mwaqi'ul Ulum*, pada tanggal 27 Maret 2022.

Proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam pelajaran IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum yang diungkapkan oleh Ismartini yaitu:

Guru masuk ruangan dengan memberikan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmallah bersama, setelah itu, guru memberitahukan tentang tujuan pembelajaran materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung, selanjutnya, guru membagi kelompok siswa yang terdiri dari 4-6 siswa, yang mana kelompok tersebut terdiri dari siswa yang memiliki intelektual tinggi, sedang dan kurang atau kombinasi, setelah dibagi kelompoknya hal yang dilakukan adalah penataan ruangan terlebih dahulu, penataan ruangan kelas disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan, ketika menggunakan model pembelajaran kelompok seperti STAD, maka penataan kursinya dilakukan secara berkelompok, kemudian guru memberikan materi pelajaran, guru membagikan tugas kepada siswa yang dikerjakan secara berkelompok, setelah masing-masing kelompok menyelesaikan pekerjaan mereka, masing-masing kelompok tersebut mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian dan kelompok yang lain menanggapi, setelah semua selesai presentasi masing-masing siswa akan diberi kuis yang dikerjakan secara individu, kuis yang biasanya saya gunakan adalah soal tertulis dan lisan, hal itu saya lakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada hari itu. Setelah tahap evaluasi selesai, biasanya saya sudah menyiapkan hadiah kecil untuk kelompok atau siswa yang aktif, tanggap dan menyelesaikan tugasnya dengan baik sebagai pacuan semangat untuk siswa yang lain juga.<sup>7</sup>

Hal tersebut juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Najwa Jauharotul ilma (salah satu murid kelas 8), yaitu sebagai berikut:

Saat sebelum proses pembelajaran kelompok dimulai biasanya kita menata ruangan terlebih dahulu, seperti menata meja dan kursi yang disesuaikan dengan jumlah anggota kelompoknya, dan guru juga selalu memberi arahan kepada siswa bagaimana

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ismartini, *guru mata pelajaran IPS MTs NU Mawaqi'ul Ulum*, pada tanggal 27 Maret 2022.

tahapan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti ketika kita mau melakukan kerja kelompok, kita disuruh untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal yang guru berikan, dan saat presentasi guru juga membimbing kita bagaimana alur jalannya diskusi kelas yang dilakukan. Tak jarang juga guru memberi hadiah-hadiah kecil kepada kita seperti buku, bulpoin, *snack* dan lain-lain.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru sudah mempersiapkan RPP terlebih dahulu, setelah itu guru masuk ruangan dengan mengucapkan salam, guru melakukan absensi kepada siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan dan materi pelajaran yang akan diajarkan, setelah itu, guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang sudah disampaikan diawal pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran IPS telah sesuai dengan tahapan-tahapan proses pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, yaitu setelah masuk kelas guru memberitahu tujuan pembelajaran kepada siswa, membagi kelompok, membimbing siswa melakukan diskusi dan presentasi, setelah itu guru melakukan evaluasi berupa tes lisan atau tulis dan yang terakhir guru memberi hadiah penghargaan kepada beberapa siswa yang dianggap telah mengikuti pembelajaran secara aktif, tanggap dan memperoleh hasil yang baik.

## **2. Kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum**

### **a. Kurangnya Prasarana Sekolah**

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga masing-masing mata pelajaran tersebut

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Najwa Jauharotul Ilma, Siswa kelas 8 MTs NU Mawaqi'ul Ulum, pada tanggal 28 maret 2022.

memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran tentunya guru membutuhkan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik.

Adanya prasarana pembelajaran yang memadai guru bukan hanya menyampaikan materi secara lisan saja, akan tetapi juga dengan tulisan dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang disiapkan oleh guru. Selain kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru, semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah maka akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.<sup>9</sup>

Prasarana menjadi faktor yang sangat dibutuhkan sebagai penunjang proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana dapat memudahkan siswa untuk lebih baik lagi dalam pembelajaran, oleh karena itu, sarana dan prasarana perlu diperhatikan dalam pendidikan.<sup>10</sup>

Prasarana menjadi hal yang penting guna menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, apabila sarana prasarananya kurang memadai maka hal tersebut akan berdampak dalam kegiatan pembelajarannya. Demikian juga dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* di MTs NU Mawaqi'ul Ulum yang mengalami berbagai hambatan dalam hal sarana prasarana sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ismartini berikut:

“Proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tentunya ada berbagai kendala salah satunya yaitu terkait prasarana sekolah, misalnya ketika ada momen dimana pembelajaran tersebut membutuhkan media pembelajaran berupa proyektor harus bergantian dengan guru yang lain,

---

<sup>9</sup> Suci Rahmiga, “Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah,” n.d., 5, <https://osf.io/5ckxs/dwload/?format=pdf>.

<sup>10</sup> Ning Lestari, “Kurangnya Sarana Prasarana Menghambat Proses Belajar,” *Media Center*, 2021, <https://iainutuban.ac.id/2021/11/02/kurangnya-sarana-dan-prasarana-menghambat-proses-belajar-mengajar/>.

karena masing-masing kelas belum mempunyai proyektor, hanya terdapat 1 proyektor di sekolah.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* adalah adanya sarana prasana yang kurang lengkap yang ada di MTs NU Mawaqi’ul Ulum.

#### **b. Alokasi waktu yang terbatas**

Selain sarana prasarana yang kurang, alokasi waktu yang terbatas juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* di MTs NU Mawaqi’ul Ulum, sebagaimana yang dikatakan oleh Ismartini sebagai berikut:

“Untuk alokasi waktu pembelajaran 2x40 menit, sementara terdapat beberapa materi pelajaran IPS yang cakupan materinya sangat luas, apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang cukup lama, jadi untuk penerapan model pembelajaran kooperatif STAD disesuaikan dengan materi pelajarannya.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran IPS tidak sepenuhnya dilakukan secara terus menerus, akan tetapi disesuaikan dengan cakupan materi dalam pelajaran IPS, karena terdapat beberapa materi pelajaran IPS yang cakupannya sangat luas, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* tidak dapat dilakukan.

#### **c. Kurangnya pemahaman siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division***

Kurangnya pemahaman siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ismartini, guru mata pelajaran IPS MTs NU Mawaqi’ul Ulum, pada tanggal 27 Maret 2022.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ismartini, guru mata pelajaran IPS MTs NU Mawaqi’ul Ulum, pada tanggal 27 Maret 2022



kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada pelajaran IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum, disamping itu, ada kesenjangan kemampuan antar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ismartini sebagai berikut:

Kurangnya pemahaman siswa terkait bagaimana tahapan atau proses pelaksanaan pembelajaran STAD pada pelajaran IPS itu sendiri juga menjadi kendala dalam pelaksanaan moel pembelajaran ini, tidak jarang ketika pelaksanaan kerja kelompok ada beberapa anak yang ingin menang sendiri agar mendapatkan nilai yang terbaik sehingga anak tersebut kurang bertanggung jawab dengan kelompoknya karena memang dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki intelektual beragam.<sup>13</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Amelia Himmatul Hilda salah satu murid kelas 8 MTs Nu Mawaqi'ul Ulum sebagai berikut:

“Kalau untuk model pembelajaran kelompok biasanya kita mengikuti arahan dari guru, karena kami kurang begitu tahu jenis-jenis model pembelajaran kelompok. Biasanya guru selalu memberi arahan bagaimana pelaksanaan pembelajarannya, setelah itu kami tinggal mempraktekannya. Ketika pembelajaran kelompok biasanya guru membagi kelompok menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang per kelompoknya. Kelompok tersebut, terdiri dari siswa yang pandai dan kurang, jadi biasanya ada kecemburuan diantara anggota, misalnya ada beberapa siswa yang pandai yang tidak mau mengajari temanya yang tidak bisa, dia cenderung egois dan mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan anggota kelompoknya.”<sup>14</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, yaitu terlihat masih ada beberapa siswa yang masih bingung alur pembelajarannya seperti apa, akan tetapi

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ismartini, guru mata pelajaran IPS MTs NU Mwaqi'ul Ulum, pada tanggal 27 Maret 2022

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Amalia Himmatul Hilda, Siswi kelas 8 MTs NU Mawaqi'ul Ulum, pada tanggal 28 Maret 2022.

hal tersebut dapat ditangani oleh guru, karena sebagian besar murid juga sudah memahami alur pembelajarannya seperti apa.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* adalah kurangnya pemahaman siswa terkait dengan bagaimana tahapan proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* karena siswa cenderung mementingkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan kekompakan kelompoknya.

### **3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* dalam pembelajarn IPS di MTs NU Mwaqi'ul Ulum**

- a. Upaya guru yang dapat dilakukan untuk menangani prasarana sekolah adalah dengan memperbanyak komunikasi dengan pihak yang bersangkutan dalam pengadaan literatur untuk semua mata pelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Ismartini, yaitu sebagai berikut:

“Untuk mengatasi kurangnya prasarana, seperti buku, proyektor dan lain-lain sudah saya bicarakan dengan pihak sekolah dan saya rasa pihak sekolahpun sudah berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah telah melakukan upaya dalam menangani prasarana sekolah yang kurang tersebut dengan konsultasi kepada pihak yang berwenang yaitu Dinas Pemuda dan Olahraga.

- b. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi terbatasnya alokasi waktu adalah dengan menggunakan metode penugasan atau apabila ada satu proses pembelajaran yang dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student*

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ismartini, guru mata pelajaran IPS MTs NU Mwaqi'ul Ulum, pada tanggal 27 Maret 2022.



*Team Achievement Division* dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Sepertihalnya yang dikatakan oleh Ismartini dalam wawancara penulis sebagai berikut:

“Jikalau alokasi waktunya kurang dan masih ada satu tahap lagi dalam pelaksanaan model pembelajaran STAD maka yang saya lakukan adalah dengan melakukan penugasan kepada siswa atau bisa saya lanjutkan dipertemuan selanjutnya, karena biasanya ketika waktu pembelajaran telah berakhir tahapan yang belum terselesaikan adalah tahapan terakhir yaitu tahap penghargaan prsetasi atau pemberian hadiah. Jadi biasanya saya memberikan hadiahnya dikemudian hari atau pada pertemuan selanjutnya.”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam upaya menangani kendala alokasi waktu yang terbatas, guru melakukan metode penugasan atau apabila tahapan terakhir belum diselesaikan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* maka tahapan tersebut dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

- c. Upaya guru dalam menangani kurangnya pemahaman siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* adalah dengan selalu memberi arahan pelaksanaan tahapan demi tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, selain itu guru juga lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif agar siswa menjadi lebih terbiasa.

Hal tersebut disampaikan oleh Ismartini dalam wawancara yang dilakukan dengan penulis, sebagai berikut:

“Dalam menangani siswa yang kurang memahami alur dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif terutama dalam model pembelajaran STAD ini biasanya dalam pelaksanaan saya selalu memberi arahan kepada siswa terkait tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh siswa, selain itu saya juga membiasakan siswa untuk belajar dengan berkelompok. Jadi hal

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ismartini, guru mata pelajaran IPS MTs NU Mwaqi'ul Ulum, pada tanggal 27 Maret 2022

tersebut dapat melatih pemahaman siswa terkait alur model pembelajaran kooperatif itu seperti apa.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam upaya penanganan siswa yang kurang memahami pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* adalah dengan memberi arahan kepada siswa bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaannya dan membiasakan siswa untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif terutama dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, sehingga secara tidak langsung siswa akan dengan sendirinya memahami alur yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran kooperatif terutama dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam pembelajarn IPS di MTs NU Mawaqi’ul Ulum

Sejalan dengan pentingnya proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, maka model pembelajaran *Student Team Achievement Division* perlu diaplikasikan. Adapun bentuk pengaplikasiannya ditentukan oleh guru, yaitu dengan membentuk kelompok belajar, kelompok diskusi atau menggabungkan mereka dalam pembelajaran IPS di MTs NU Mawaqi’ul Ulum. Melalui pola pengelompokkan tersebut, maka yang akan terjadi adalah interaksi antar sesama siswa dan guru, namun yang lebih mendominasi adalah poses interaksi antara siswa dengan siswa, sehingga dalam poses inetarki tersebut akan tercipta bentuk saling memahami, dan memberikan pengetahuan satu sama lain.

Diterapkanya model pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement division* di MTs NU Mawaqi’ul Ulum bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat saling bekerja sama, mendukung dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai pengetahuan

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ismartini, guru mata pelajaran IPS MTs NU Mwaqi’ul Ulum, pada tanggal 27 Maret 2022

yang diajarkan oleh guru. Selain itu, tujuan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* adalah agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan dan menghidupkan suasana kelas guna keberhasilan pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumiyati yang menjelaskan bahwa didalam konsep model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement* terdapat *peer teaching* yang mana siswa belajar dari sesama teman sehingga dapat terjadi pembelajaran yang yang menyenangkan dan bermakna.<sup>18</sup>

Pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement division* di MTs NU Mawaqi'ul Ulum telah sesuai dengan tata cara pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement division* yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Penyajian Materi

Pada tahap ini, guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai pada hari itu, dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari, dalam penelitian ini adalah materi “Daya Tarik Indonesia bagi Bangsa-bangsa Barat”. dilanjutkan dengan memberikan persepsi yang bertujuan mengingatkan siswa dengan materi prasarat yang telah dipelajari, agar siswa bisa menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Pengembangan materi pembelajaran perlu menekankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok
- b. Menekankan bahwa belajar merupakan pemahaman makna bukan hafalan
- c. Sering memberikan umpan balik untuk mengontrol pemahaman siswa
- d. Memberi penjelasan mengapa jawaban pertanyaan tersebut benar atau salah

---

<sup>18</sup> Sumiyati, “Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS, 48.”

e. Berlanjut pada materi selanjutnya apabila siswa sudah memahami permasalahan yang ada.<sup>19</sup>

## 2. Kegiatan Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok dilakukan oleh guru secara heterogen, yang mana pembentukan kelompok tersebut memperhatikan kemampuan akademis siswa. pada umumnya, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota, yaitu 2 siswa yang berkemampuan sedang, 1 orang siswa yang berkemampuan tinggi dan 2 orang siswa berkemampuan rendah.

Kelompok heterogen yang dimaksud adalah kelompok yang terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin maupun suku. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar dapat menerima perbedaan serta dapat bekerja sama dengan temanya yang berbeda latar belakangnya.<sup>20</sup>

## 3. Kegiatan Belajar Kelompok

Tahap belajar kelompok siswa diberi lembar tugas sebagai bahan untuk dipelajari. Pada tahap belajar kelompok ini siswa saling membantu dengan berbagi tugas, saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Pembagian tugas tersebut bertujuan agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, kemudian setelah selesai mengerjakan lembar tugas, 1 lembar tugas tersebut dikumpulkan kepada guru.

Selama kerja kelompok berlangsung, guru berperan sebagai mediator dan motivator kegiatan di setiap kelompok.<sup>21</sup> Sebagai mediator guru memiliki peranan untuk menghubungkan dan menjembatani mengaitkan materi yang dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan permasalahan yang nyata di lapangan. Sedangkan guru dalam peranannya sebagai motivator

---

<sup>19</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. 26.

<sup>20</sup> Slavín, *Cooperative Learning: Theory, Research and Praactice* Terj Narulita Yusron, *Kooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*.

<sup>21</sup> Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, 327.

adalah untuk mengarahkan jalanya diskusi, membantu kelancara diskusi akan tetapi tidak memberikan jawaban.<sup>22</sup>

#### 4. Kuis

Setelah kisan satu atau 2 periode guru melakukan presentasi dan satu atau 2 periode praktek tim, para siswa akan mengerjakan kuis individu, sehingga siswa akan bertanggung jawab secara individu dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Adanya tahap tes individu/kuis individu ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa telah tercapai. Kuis diadakan secara individual mengenai materi yang telah dibahas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum kuis individu diadakan pada akhir pertemuan kedua dan ketiga, masing-masing diadakan selama 10 menit agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individual selama bekerja kelompok.

#### 5. Penghargaan Prestasi

Setelah menyelesaikan tes atau kuis individu, guru memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan skor pada kisan 0-100. Selanjutnya, guru memberikan skor individu dan keberhasilan kelompok dengan tiga cara yaitu menghitung skor individu, menghitung skor kelompok kemudian pemberian hadiah.<sup>23</sup>

Pemberian skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing skor perkembangan individu kemudian dibagi sesuai jumlah kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan rata-rata, penghargaan dikategorikan kepada kelompok terbaik atau kelompok super. Pemberian penghargaan yang diberikan oleh guru IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum adalah berupa sertifikat, pujian atau bisa berupa hadiah seperti peralatan tulis atau makanan ringan.

---

<sup>22</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, 63.

<sup>23</sup> Juni Priansa, 328.

## 2. Kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam pembelajarn IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum

Proses pembelajaran didalamnya pasti terdapat kendala yang menghalangi dalam pelaksanaannya, seperti dalam pelaksanaan model pembelajaran di MTs NU Mawaqi'ul Ulum yang memiliki beberapa kendala dalam proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement division*, yaitu sebagai berikut:

### a. Kurangnya Prasarana Sekolah

Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya untuk siswa yang sedang menuntut pendidikan. Selain guru, sarana prasarana menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tanpa itu, pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, oleh karena itu sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.<sup>24</sup>

Pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* salah satu yang menjadi kendala adalah karena adanya sarana prasarana yang kurang, maka guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan.

### b. Alokasi waktu yang terbatas

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan alokasi waktu yang akan digunakan saat proses pembelajaran dilakukan. Jangka waktu pembelajaran dari awal sampai akhir harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswanya.

Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah

---

<sup>24</sup> Mona Novita, "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan," *Nur El-Islam* 4 No 2 (2017): 102, <https://media.neliti.com>.



kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingannya.<sup>25</sup>

Pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum dengan menggunakan moel pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, alokasi waktu menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru, karena dengan penggunaan moel pembelajaran yang sifatnya kelompok, akan membutuhkan waktu yang lama jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran lainnya, oleh sebab itu, dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* ini, guru menyesuaikan dengan materi pembelajaran, Sehingga waktu dapat digunakan secara maksimal.

- c. Kurangnya pemahaman siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement division*

Gagasan utama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* ini adalah untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi dan kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jadi, jika para siswa ingin agar kelompoknya mendapat penghargaan tim, hal yang harus dilakukan aalah dengan membantu teman satu timnya untuk melakukan hal yang terbaik, menunjukkan sikap bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Meskipun para siswa saling belajar bersama, akan tetapi mereka dilarang untuk saling membantu dalam mengerjakan soal kuis.

Tanggung jawab individu tersebut membuat siswa dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara agar tim mereka berhasil adalah dengan membantu semua anggota tim menguasai informasi yang diajarkan oleh guru.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 206.

<sup>26</sup> Muhammad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 73.



### 3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum

Adapun dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pasti terdapat kendala yang dihadapi, oleh karena itu guru harus memiliki strategi atau upaya untuk menangani kendala-kendala tersebut, seperti halnya upaya yang dilakukan oleh guru mapel IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum dalam menangani kendala pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yaitu sebagai berikut:

#### 1. Upaya guru dalam menangani kendala kurangnya prasarana sekolah

Upaya guru dalam menangani prasarana sekolah yang dilakukan oleh guru IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum adalah dengan berkoordinasi dengan pihak yang berkaitan dengan hal tersebut. Hal tersebut dilakukan agar ada tindak lanjut dari pihak sekolah maupun dari pemerintahan yang berwenang. Selain itu guru juga memanfaatkan prasarana pembelajaran yang ada tanpa mengurangi kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Karena prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa, oleh karena itu prasarana sekolah harus diperhatikan dalam pendidikan.<sup>27</sup>

#### 2. Upaya guru dalam menangani kendala alokasi waktu yang terbatas

Adapun upaya guru dalam mengatasi kendala alokasi waktu pembelajaran yang terbatas adalah dengan melakukan metode penugasan atau apabila tahapan terakhir belum diselesaikan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* maka tahapan tersebut dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan tanpa harus memotong jam pelajaran berikutnya.

#### 3. Upaya guru dalam menangani kurangnya pemahaman siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*

Peran guru dalam pembelajaran salah satunya yaitu memberi pemahaman serta membimbing siswa ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam menangani kurangnya pemahaman siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* adalah dengan

---

<sup>27</sup> Lestari, "Kurangnya Sarana Prasarana Menghambat Proses Belajar."

memberi arahan kepada siswa bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaannya dan membiasakan siswa untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif terutama dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

